

**METODE PENGAJARAN VARIATIF DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI SMA NEGERI 10
KAUR (PENTAGON)**

Rensi Febriyentika¹, Fuji astuti², Nerosti³

¹²³Universitas Negeri Padang

[1rensifahel06@gmail.com](mailto:rensifahel06@gmail.com) , [2fujiastuti@fbs.unp.ac.id](mailto:fujiastuti@fbs.unp.ac.id) , [3nerosti@fbs.unp.ac.id](mailto:nerosti@fbs.unp.ac.id)

ABSTRACT

Dance education at the senior high school level plays a strategic role in fostering students' creativity, self-expression, and aesthetic sensitivity. However, in practice, dance learning often encounters challenges related to low levels of student activeness, both in participating in learning activities and in expressing dance movements. This article aims to describe the implementation of varied teaching methods in dance learning as an effort to enhance student activeness at SMA Negeri 10 Kaur (Pentagon). This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the application of varied teaching methods such as demonstration, drill exercises, discussion, group work, and the use of audiovisual media had a positive impact on increasing student activeness. Students demonstrated higher enthusiasm, greater confidence in participating, and more active engagement throughout the learning process. Therefore, varied teaching methods can be considered an effective instructional strategy for improving student activeness in dance education.

Keywords: varied teaching methods, dance education, student activeness, arts learning

ABSTRAK

Pembelajaran Seni Tari pada jenjang sekolah menengah memiliki kontribusi strategis dalam menumbuhkan kreativitas, kemampuan berekspresi, serta sensitivitas estetik peserta didik. Namun demikian, praktik pembelajaran di lapangan kerap dihadapkan pada permasalahan rendahnya keaktifan siswa, baik dalam mengikuti proses pembelajaran maupun dalam mengekspresikan gerak tari. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan penerapan metode pengajaran variatif dalam pembelajaran Seni Tari sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa di SMA Negeri 10 Kaur (Pentagon). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, seperti demonstrasi, latihan (drill), diskusi, kerja kelompok, serta pemanfaatan media audiovisual, berkontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan siswa. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, keberanian dalam berpartisipasi, serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan metode pengajaran variatif dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Seni Tari.

Kata Kunci : metode pengajaran variatif, seni tari, keaktifan siswa, pembelajaran seni

A. Pendahuluan

Pendidikan seni merupakan bagian dari sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan seni membuat peserta didik mampu memiliki pengalaman estetik, yaitu pengalaman dalam menghayati nilai keindahan, yang diharapkan dapat juga meresapi nilai estetis yang berfungsi untuk melatih kepekaan rasa, mengembangkan imajinasi, dan meningkatkan kecerdasan intelektual (Salnabillah & Wiyoso, 2025). Seni Tari sebagai salah satu cabang pendidikan seni memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan pada aktivitas gerak, ekspresi, kreativitas, dan apresiasi. Menurut Tim Abdi Guru (2007:105) dalam (Armela, 2024) mengatakan bahwa suatu seni tari ialah gerak-gerak yang sudah terangkai dengan sebuah irama sebagai bentuk ekspresi jiwa atau ekspresi manusia. Oleh karena itu, pembelajaran Seni Tari menuntut

keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran Seni Tari merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan gerak, kreativitas, serta apresiasi terhadap seni tari. Menurut teori pendidikan seni, pembelajaran seni tari adalah interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar untuk memperoleh pengalaman estetis melalui gerak tari yang indah dan selaras dengan music pengiringnya. (Magdalena et al., 2021) Pembelajaran seni tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pengalaman estetik yang dialami siswa. Dalam pembelajaran Seni Tari, siswa dituntut untuk aktif secara fisik maupun mental melalui kegiatan menirukan, mengembangkan, dan mengekspresikan gerak tari.

Pada kenyataannya, pembelajaran Seni Tari di sekolah sering menghadapi permasalahan, salah satunya adalah rendahnya keaktifan siswa. Dalam (Aresty, 2023) menjelaskan bahwa Rendahnya

keaktifan peserta didik ini sangat terlihat dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran praktik khususnya seni tari, di mana siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, termasuk aktif bertanya atau aktif berlatih mandiri, hanya beberapa saja sebagian saja. Pada proses pembelajaran di kelas siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan enggan mengekspresikan gerak tari. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi dalam strategi pengajaran, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Menanggapi hal tersebut, dalam proses pembelajaran sebaiknya guru mampu memvariasikan berbagai metode agar tercapainya tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan ini, (Kalijaga, 2023) menjelaskan bahwa Metode pembelajaran variative adalah kombinasi penggunaan beberapa metode pembelajaran secara bervariasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.

SMA Negeri 10 Kaur (Pentagon) sebagai salah satu satuan pendidikan menengah

memiliki mata pelajaran Seni Budaya, termasuk Seni Tari. Berdasarkan hasil pengamatan awal, pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 10 Kaur (Pentagon) masih menunjukkan tingkat keaktifan siswa yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif melalui penerapan metode pengajaran yang variatif. (Kalijaga, 2023) Menjelaskan bahwa guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan alat bantu pembelajaran sehingga siswa merasa cepat jenuh dan kurang bersemangat dalam proses mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut perlu diketahui bahwa Metode pengajaran variatif adalah strategi pembelajaran yang mengombinasikan berbagai metode dan teknik pembelajaran untuk menghindari kejenuhan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Variasi metode dapat berupa metode ceramah, demonstrasi, diskusi, latihan, kerja kelompok, hingga pemanfaatan media audiovisual. Sejalan dengan hal tersebut dijelaskan dalam (Putri Permata, n.d.) Implementasi keterampilan variasi dapat dilakukan

dengan penggunaan media pembelajaran, gaya mengajar guru yang interaktif, penerapan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang menarik sesuai dengan karakter siswanya. Penggunaan metode yang bervariasi memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Metode pengajaran variatif merupakan penggunaan berbagai metode dan teknik pembelajaran secara bergantian dan terencana sesuai dengan tujuan, materi, serta karakteristik siswa. Penerapan metode ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, dan mendorong keaktifan siswa SMA Negeri 10 Kaur (Pentagon) dalam pembelajaran Seni Tari.

Artikel ini membahas bagaimana penerapan metode pengajaran variatif dalam pembelajaran Seni Tari dapat meningkatkan keaktifan siswa di SMA Negeri 10 Kaur (Pentagon). Keaktifan siswa merupakan keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan emosional dalam proses pembelajaran.

Keaktifan dapat ditunjukkan melalui partisipasi dalam diskusi, keberanian bertanya dan menjawab, keterlibatan dalam praktik, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran Seni Tari, keaktifan siswa sangat penting karena berkaitan langsung dengan penguasaan keterampilan gerak dan ekspresi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar atau penguasaan teknik tari, artikel ini memfokuskan kajian pada peningkatan **keaktifan siswa** dalam pembelajaran Seni Tari melalui penerapan metode pengajaran variatif. Keaktifan siswa dipandang sebagai aspek penting dalam pembelajaran seni karena berkaitan langsung dengan keterlibatan fisik, emosional, dan mental siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam konteks SMA Negeri 10 Kaur (Pentagon) yang memiliki karakteristik siswa dan lingkungan belajar yang beragam, sehingga memberikan gambaran kontekstual mengenai penerapan metode pengajaran variatif dalam

pembelajaran Seni Tari di sekolah menengah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif., dimana pendekatan Kualitatif menurut Mogdan dan Tailor dalam (Subandi, 2011) Mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam (Hasan Syahrizal1, 2023).

Pendekatan ini digunakan untuk menerapkan metode pengajaran variatif dalam pembelajaran Seni Tari sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa di SMA Negeri 10 Kaur (Pentagon). Subjek penelitian meliputi guru Seni Budaya dan siswa SMA Negeri 10 Kaur (Pentagon), sedangkan objek penelitian difokuskan pada proses penerapan metode pengajaran variatif serta

keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran Seni Tari dan tingkat keaktifan siswa, wawancara untuk memperoleh informasi dan pandangan dari guru serta siswa terkait pelaksanaan pembelajaran, serta dokumentasi berupa catatan pembelajaran, foto kegiatan, dan perangkat pembelajaran yang digunakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian. Menurut Denzim dalam (Nurfajriani et al., 2024) Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang persepektif yang berbeda. Sehingga dengan menggunakan analisis tersebut peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pengajaran variatif dalam pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 10 Kaur (Pentagon) memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa. Guru tidak hanya menggunakan satu metode, tetapi mengombinasikan beberapa metode sesuai dengan materi pembelajaran.

Penerapan metode pengajaran variatif dalam pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 10 Kaur (Pentagon) dilaksanakan melalui beberapa tahapan pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menampilkan cuplikan video tari sebagai stimulus awal. Sejalan dengan hal tersebut menurut (Mariska et al., 2013) Motivasi yang ada pada diri seseorang harus dibangkitkan dan dikembangkan, guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Pada kegiatan pendahuluan ini bertujuan

menarik perhatian siswa untuk membangun kesiapan belajar.



Gambar 1 Guru menampilkan cuplikan video tari sebagai stimulus awal

Pada tahap kegiatan inti, guru menerapkan metode demonstrasi dengan memperagakan gerak tari secara langsung, kemudian diikuti dengan metode latihan (drill) untuk melatih ketepatan dan keluwesan gerak siswa. Metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan gerak tari secara langsung sehingga siswa dapat menirukan dengan lebih mudah. Hal ini dijelaskan dalam (Endayani et al., 2020) bahwa Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun

tiruan, yang sering disertai dengan



Gambar 2. Guru menerapkan metode demonstrasi dengan memperagakan gerak tari secara langsung

Peneliti memahami bahwa metode demonstrasi saja tidak cukup untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam menerima pembelajaran seni tari yang diberikan kepada siswa di SMA Negeri 10 Kaur (Pentagon) untuk itu, peneliti juga menggunakan metode latihan (drill) yang diterapkan untuk melatih ketepatan dan keluwesan gerak agar hasil dari proses demonstrasi dapat dipadukan baik dalam kelas maupun latihan secara mandiri di rumah. Menurut (Muhammad et al., 2024) Metode drill merupakan salah satu metode yang relevan digunakan dalam pembelajaran tari, karena yang menjadi perhatian utama dalam metode ini adalah aspek melatih atau menanamkan keterampilan.



Gambar 3. Proses latihan (drill) di Sekolah

Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi dan kerja kelompok dalam mengembangkan rangkaian gerak tari. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk saling bertukar ide, berlatih bersama, dan menampilkan hasil latihan di depan kelas. Menurut (Dewi et al., 2025), pada pembelajaran seni tari, siswa akan bekerja dalam kelompok akan belajar mengkomunikasikan ide-ide kreatif mereka, bernegosiasi, dan menyelesaikan masalah bersama, yang pada gilirannya mengembangkan keterampilan sosial dan kreativitas mereka. Diskusi dan kerja kelompok digunakan untuk mendorong interaksi antar siswa serta menumbuhkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, pemanfaatan media audiovisual seperti video tari

membantu siswa SMA Negeri 10 Kaur (Pentagon) memahami konsep dan ragam gerak tari dengan lebih menarik.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ismayanti dalam (Nikki Tri et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan strategi refleksi pada akhir pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan berfikir kreatif peserta didik. memberikan umpan balik terhadap penampilan siswa, serta menyimpulkan materi pembelajaran Seni Tari yang telah dipelajari.



Gambar 3. Refleksi Akhir Pembelajaran

Keaktifan siswa SMA Negeri 10 Kaur (Pentagon) terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam kegiatan praktik, keberanian tampil di

depan kelas, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri dan tidak ragu untuk berekspresi melalui gerak tari. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode pengajaran yang diterapkan baik itu metode demonstrasi, metode latihan (drill), metode diskusi dan kerja kelompok, serta memanfaatkan media audio visual di kelas mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi siswa SMA Negeri 10 Kaur (Pentagon)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya, diperoleh informasi bahwa penerapan metode pengajaran variatif mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Seni Tari. Guru menyatakan bahwa *“dengan mengombinasikan beberapa metode, siswa menjadi lebih berani bergerak dan tidak malu lagi tampil di depan kelas”*.

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran Seni Tari menjadi lebih menyenangkan. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa *“belajar tari jadi tidak membosankan karena bisa*

latihan bersama teman dan melihat contoh dari video". Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pengajaran variatif dalam pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 10 Kaur (Pentagon) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Peningkatan tingkat keaktifan tersebut menunjukkan bahwa keberagaman metode pembelajaran memiliki kontribusi yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan partisipatif. Penerapan metode demonstrasi dan latihan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui aktivitas gerak, sementara metode diskusi dan kerja kelompok berperan dalam mendorong interaksi sosial serta menumbuhkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Selain itu,

penggunaan media audiovisual membantu siswa memahami variasi gerak tari secara visual dan auditif, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan menarik. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran seni yang menekankan pentingnya pengalaman estetis serta keterlibatan aktif siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Saran

Guru Seni Budaya disekolah disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan metode pengajaran yang variatif secara terencana dan sistematis sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran Seni Tari. Sekolah diharapkan dapat mendukung pembelajaran Seni Tari dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang praktik yang representatif dan media audiovisual yang menunjang proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) guna mengukur peningkatan keaktifan

siswa secara lebih objektif serta menerapkan metode pengajaran variatif pada konteks sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

Aresty, A. D. (2023). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDORONG*. 3(3), 449–454.

Armela, N., & Padang, N. (2024). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Pembelajaran Tari pada Ekstrakurikuler di SMA Adabiah Padang*. 4.

Dewi, R., Muawanah, & Nabila. (2025). Pembelajaran Seni Tari Dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 03(03), 1289–1297.

Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158.
<https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155>

Hasan Syahrizal¹, M. S. J. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan

Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.

Kalijaga, U. I. N. S. (2023). *VARIASI METODE DAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR Dosen , UIN Sunan Kalijaga , Yogyakarta , Indonesia Dosen , UIN Raden Fatah , Palembang , Indonesia Abstrak*. 7(1), 372–379.
<https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829>

Kurniawan², P. P. S. I., & 1). (2022). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Seni Budaya. *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*, 134–146.

Magdalena, M., Triana, D. D., & Sari, K. M. (2021). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Tari. *Journal of Dance and Dance Education Studies*, 1(2), 31–38.

Mariska, Kurniawan, Setyadi, E., & Fatmaryanti, Siska, D. (2013). Efektivitas pemberian apersepsi dan motivasi dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pokok bahasan gaya SMP Negeri 13 Purworejo. *Radiasi: Jurnal*

- Berkala Pendidikan Fisika*, 3(2), 160–165.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2162756>
- Muhammad, F. N. N., Miftahurrahmi, R., & Khilyatussa'adah, K. (2024). Implementasi Metode Drill dalam Pembelajaran Tari di Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Tari Program Studi PGMI. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 100–105.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.450>
- Nikki Tri Sakung1 , Ana Fitriana2, Fery Diawanto3, N. I. W. (2024). Penerapan Kegiatan Refleksi untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Matakuliah Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 1007–1011.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*. 10(September), 826–833.
- Salnabillah, H. K., & Wiyoso, J. (2025). *Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Negeri 1 Karanganyar*. 7(6), 4163–4175.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 173–179.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/2210>
- Sari, P. P., & Kurniawan, I. (2023). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Seni Budaya. *Jurnal Sitakara*, 8(1), 134-146.